



PETUNJUK TEKNIS  
**KEMITRAAN**  
**SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**DENGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga  
2016





PETUNJUK TEKNIS  
**KEMITRAAN**  
**SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**DENGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga  
2016

**Tim Penyusun**  
**Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini**  
**(PAUD) Dengan Keluarga dan Masyarakat**

**Pengarah**

Ir. Harris Iskandar, Ph.D  
Dr. Sukiman, M.Pd

**Ketua**

Dra. Palupi Raraswati, M.AP.

**Penyunting**

Agus Mohamad Solihin, S.E., M.Pd  
Yuwono Tri Prabowo, S.H., M.M.  
Muhammad Husnil

**Penulis**

Sri Lestari Yuniarti, S.Pd, M.Ed;  
Lilis Hayati, S.S, M.Pd;  
Mohamad Roland Zakaria, S.S, M.A;  
Nugroho Eko Prasetyo, S.T, M.Si;  
Dra Nurmiyati;  
Dra. Mareta Wahyuni, M.Pd

**Ilustrator**

Achmad Furqon, SE

**Narahubung**

Surel: [sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id](mailto:sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id)  
Telp.: 021 5703336

Sila hubungi salah satu kanal informasi di atas untuk  
memberikan masukan atau pengayaan atas materi ini

## **KATA SAMBUTAN**

### **DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT**



Sejak tahun 1935 Ki Hajar Dewantara mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik di antara ketiganya diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Dalam kemitraan itu, pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orang tua di rumah mempunyai peran sangat menentukan. Untuk menguatkan kemitraan ini, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan dan program untuk menguatkan kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat juga merupakan salah satu respon atas semakin maraknya aksi kekerasan dan perilaku menyimpang lainnya. Kondisi ini dapat menghambat terbangunnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak. Jika dibiarkan kondisi ini membuat potensi mereka tidak berkembang secara optimal.

Karena itu, saya menyambut baik diterbitkannya petunjuk teknis ini sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan melalui kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terwujudnya petunjuk teknis ini.

Jakarta, Januari 2016  
Direktur Jenderal,

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.  
NIP. 196204291986011001

## KATA PENGANTAR

### DIREKTUR PEMBINAAN PENDIDIKAN KELUARGA



Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain prestasi belajar, penumbuhan karakter juga membutuhkan peran keluarga. Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan akan semakin tinggi apabila kemitraan diperkuat dengan melibatkan unsur masyarakat. Keterlibatan ketiga unsur ini diharapkan dimotori oleh penyelenggara satuan pendidikan.

Petunjuk teknis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam melakukan kemitraan tersebut sehingga terbangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi.

Dalam melaksanakan kemitraan tersebut, satuan pendidikan dapat memodifikasi atau melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pada prinsipnya ekosistem pendidikan perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Demikian pula petunjuk teknis ini akan terus disempurnakan mengikuti perkembangan kebutuhan. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan petunjuk teknis ini. Semoga upaya yang kita lakukan ini menjadi amal kebajikan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia di masa depan.

Jakarta, Januari 2016

Direktur,

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP 196006151981021001

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan .....	3
D. Sasaran .....	3
 <b>BAB II KONSEP DAN BENTUK KEMITRAAN .....</b>	 <b>5</b>
A. Pengertian.....	5
B. Tujuan Program Kemitraan.....	6
C. Model Kemitraan.....	6
D. Prinsip Kemitraan .....	6
E. Bentuk Kemitraan .....	10
F. Peranan Pelaku Kemitraan .....	11
 <b>BAB III STRATEGI PELAKSANAAN KEMITRAAN .....</b>	 <b>14</b>
A. Perencanaan Program Kemitraan .....	14
B. Pengorganisasian Program Kemitraan .....	15
C. Pelaksanaan Program Kemitraan .....	17
D. Supervisi dan Evaluasi Program Kemitraan .....	21
 <b>BAB IV PEMBINAAN KEMITRAAN .....</b>	 <b>24</b>
A. Pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota .....	14
B. Pembinaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .....	15
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>25</b>

## Daftar Tabel

3.1 Program dan Kegiatan	24
3.2 Agenda Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua Pada Hari Pertama Masuk Sekolah	27
3.3 Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali	28
3.4 Data Orang Tua/Wali	28
3.5 Agenda Pertemuan Ke...Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali	29
3.6 Indikator Perubahan Perilaku Keluarga	30
3.7 Indikator Pelibatan Keluarga di Sekolah	31
3.8 Indikator Penumbuhan Budi Pekerti	33

## Daftar Infografis

1.1 Dampak Pelibatan Keluarga dalam Pendidikan Anak	14
1.2 Sasaran Pendidikan Keluarga	15
2.1 Model Operasional Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat	18
3.1 Contoh Jadwal Pelibatan Orang Tua/Wali (Keluarga) di Sekolah	18



# PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru. Sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan.

Padahal, orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan.

Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan “tri sentra pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Oleh karena itu, diharapkan kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, keluarga mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan memengaruhi pertumbuhan karakter anak. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk proses perkembangan selanjutnya di luar rumah, termasuk di sekolah dan masyarakat.

Berikut adalah dampak keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdasar beberapa penelitian:

- 1 Meningkatkan prestasi akademik anak
- 2 Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak
- 3 Meningkatkan kehadiran siswa di sekolah
- 4 Mengurangi perilaku mengganggu anak
- 5 Meningkatkan kepercayaan diri orang tua
- 6 Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah
- 7 Orang tua merasa berhasil
- 8 Meningkatkan harapan orang tua pada anak
- 9 Meningkatkan kebiasaan belajar anak
- 10 Meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan sekolah
- 11 Meningkatkan kecenderungan orang tua melanjutkan pendidikan
- 12 Sikap dan perilaku anak yang lebih positif
- 13 Meningkatkan moral guru
- 14 Mendukung iklim sekolah yang lebih baik
- 15 Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan

Infografis 1.1  
Dampak Pelibatan Keluarga dalam Pendidikan Anak

Petunjuk teknis ini ditulis untuk memberikan panduan kepada satuan pendidikan dalam menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.

## **B. Dasar Hukum**

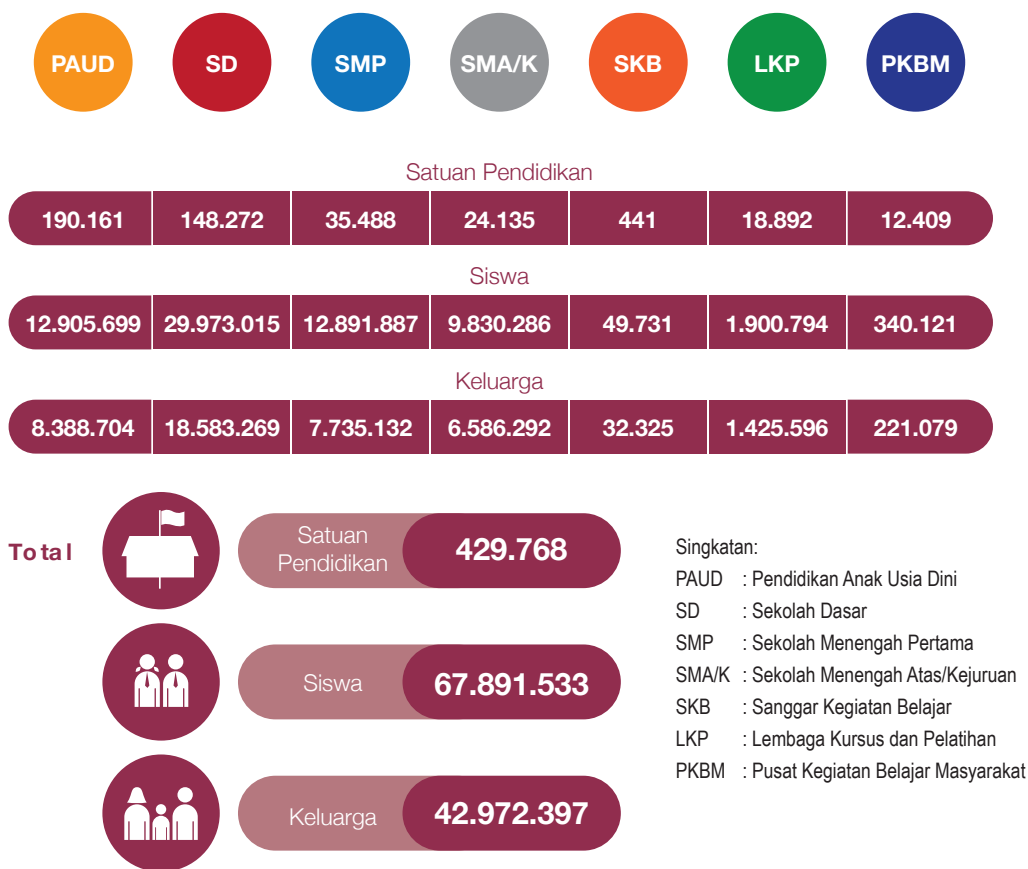
1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pendidikan antara Pemerintah Pusat dengan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini; dan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;

## **C. Tujuan**

Tujuan petunjuk teknis ini adalah untuk memberikan panduan bagi kepala satuan PAUD, guru, dan semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

## D. Sasaran

1. Kepala satuan PAUD, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat;
2. Komite satuan PAUD sebagai mitra kerja satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah;
3. Organisasi mitra yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan keluarga; dan
4. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai pembina teknis satuan pendidikan.



Infografis 1.2  
Sasaran Pendidikan Keluarga

# KONSEP DAN BENTUK KEMITRAAN

## A. Pengertian

1. **Kemitraan tri sentra pendidikan** adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.
2. **Satuan pendidikan** adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
3. **Keluarga** adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka.
4. **Masyarakat** adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Unsur masyarakat yang menjadi mitra sekolah adalah individu (misal: tokoh masyarakat, pimpinan wilayah) dan instansi (misal: Satuan Kerja Perangkat Daerah/SKPD) dan organisasi (organisasi masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM, Organisasi Internasional seperti WHO, UNICEF, UNESCO dll).
5. **Komite sekolah** adalah organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
6. **Ekosistem** pendidikan adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur pendidikan sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh-kembang anak secara optimal.
7. **Karakter** adalah akhlak/adab, budi perkerti yang mengacu pada nilai-nilai dan norma agama, hukum, dan sosial yang diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

8. **Budaya prestasi** adalah tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari warga sekolah yang terkait dengan pencapaian prestasi sekolah sebagai institusi maupun prestasi individu peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi masing-masing.

## **B. Tujuan Program Kemitraan**

### **Tujuan Umum**

Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

### **Tujuan Khusus**

Secara khusus, berikut ini tujuan program kemitraan satuan PAUD dengan keluarga dan masyarakat untuk:

1. menguatkan jalinan kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;
2. meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung pendidikan anak di rumah dan di sekolah; dan
3. meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.

## **C. Model Kemitraan**

Model kemitraan dikembangkan dengan mendayagunakan satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat. Secara operasional model ini dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumberdaya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif (infografis 2.1). Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah.



Infografis 2.1  
Model Operasional Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Model operasional kemitraan ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumberdaya yang dimiliki satuan PAUD, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif.

Pihak satuan PAUD bertindak sebagai:

1. Pemrakarsa dalam kemitraan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, misalnya pada hari pertama masuk sekolah, sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin pertemuan

dengan orang tua/wali untuk membahas program satuan PAUD dan agenda pertemuan orang tua/wali.

2. Fasilitator kemitraan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali; dan
3. Pengendali kemitraan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

Selain itu, pihak satuan PAUD membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak.

Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak sekolah.

Pemberdayaan, pendayagunaan, dan kolaborasi tri sentra pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga bisa menjamin tumbuh kembang fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

## **D. Prinsip Kemitraan**

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.



### **1. Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai**

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

### **2. Semangat Gotong Royong dan Kebersamaan**

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

### **3. Saling Melengkapi dan Memperkuat**

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

### **4. Saling Asah, Saling Asih, dan Saling Asuh**

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

## **E. Bentuk Kemitraan**

Bentuk-bentuk kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

### **1. Penguatan Komunikasi Dua Arah**

Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga

kepada satuan PAUD maupun sebaliknya.

Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi dalam wadah paguyuban orang tua per kelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), dan lain-lain yang sesuai.

## **2. Pendidikan Orang Tua**

Bentuk kemitraan ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan).

Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh satuan PAUD atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain).

Kelas ini diharapkan dapat membantu orang tua/wali untuk:

- a. memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan;
- b. meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orang tua/wali dalam mengatasi permasalahan anak; dan
- d. meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orang tua/wali dan satuan PAUD dalam membantu permasalahan anak.

## **3. Kegiatan Sukarela**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.

## **4. Belajar di Rumah**

Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.

## **5. Kolaborasi dengan Masyarakat**

Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan

anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, professional, dan lembaga yang relevan baik bagi satuan PAUD maupun bagi peserta didik.

## **F. Peran Pelaku Kemitraan**

### **1. Peran Satuan PAUD**

Sebagai penyelenggara pendidikan satuan PAUD perlu melakukan sejumlah hal berikut:

- a. melakukan analisis kebutuhan;
- b. menyusun program tahunan pendidikan keluarga;
- c. melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik;
- d. melaksanakan program pendidikan keluarga; dan
- e. melakukan supervisi dan evaluasi.

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pendidikan keluarga di satuan PAUD adalah:

- a. Kepala Satuan PAUD
  - 1) Menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga;
  - 2) Menyusun rancangan kegiatan program pendidikan keluarga;
  - 3) Mengelola warga satuan PAUD dan anggaran yang ada di satuan PAUD maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program;
  - 4) Menjalinkan hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program; dan
  - 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.
- b. Guru kelas
  - 1) Mendukung kebijakan program pendidikan keluarga;
  - 2) Menjadi fasilitator antara pihak sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat;
  - 3) Menjadi motivator dan inisiator dalam kegiatan pendidikan karakter dan budaya prestasi bagi peserta didik; dan
  - 4) Mengevaluasi pencapaian hasil program peserta didik yang mencakup terbentuknya prestasi dan karakter.

c. Komite Satuan PAUD

- 1) Mendukung kebijakan program kemitraan yang telah ditetapkan satuan PAUD;
- 2) Memantau pelaksanaan program kemitraan yang telah ditetapkan bersama satuan PAUD;
- 3) Memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program kemitraan; dan
- 4) Melakukan evaluasi program kemitraan yang telah dilaksanakan di satuan PAUD.

## **2. Peran Orang Tua/Wali**

- a. Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak;
- b. Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak;
- c. Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak;
- d. Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak satuan PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di satuan PAUD; dan
- f. Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di satuan PAUD dan masyarakat.

## **3. Peran Masyarakat**

- a. Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga; dan
- b. Menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

# **STRATEGI PELAKSANAAN KEMITRAAN**

## **A. Perencanaan Program Kemitraan**

---

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program- program yang terkait dengan kemitraan tri sentra pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Tahapan perencanaan yang sebaiknya dilakukan di satuan PAUD adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Kebutuhan**

Satuan PAUD harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat. Sekolah memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak satuan PAUD, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan khusus dan/atau melalui angket/kuesioner;
- b. Identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara satuan PAUD dan orang tua/wali, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya;
- c. Identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya;
- d. Temukan kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan satuan PAUD sebagai fondasi yang baik untuk memulai kemitraan;
- e. Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan; dan
- f. Tetapkan program kemitraan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.

## 2. Penyusunan Rencana Aksi Program Kemitraan

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya rancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan susun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Adakan musyawarah yang melibatkan pihak satuan PAUD, keluarga/orang tua/wali, dan masyarakat/komite satuan PAUD;
- b. Rumuskan tujuan kemitraan yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut harus dipahami dan disepakati oleh semua pihak;
- c. Rumuskan program dan kegiatan kemitraan yang mengacu pada tujuan kemitraan yang sudah disepakati;
- d. Susun draf RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Format draf RAPK terdiri atas:
  - 1) Latar Belakang;
  - 2) Rumusan tujuan kemitraan; dan
  - 3) Program dan kegiatan kemitraan.

Program dan kegiatan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3.1 contoh format RPAK

No.	Program dan Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan

- e. Bahas draf RAPK dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpimpin; dan
- f. Buatlah RAPK yang sudah disepakati dalam bentuk buku saku dan semua pihak harus memiliki.

## B. Pengorganisasian Program Kemitraan

Pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengorganisasian program kemitraan dapat diawali dengan kegiatan yang dikemas secara informal agar orang tua/wali dan masyarakat merasa nyaman dan tergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Secara perlahan pola kemitraan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal. Media organisasi yang dapat dikembangkan di satuan PAUD diantaranya:

1. Paguyuban Orang Tua/Wali di Tingkat Kelas  
Paguyuban orang tua/wali di tingkat kelas dibentuk agar semua orang tua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemitraan. Melalui media paguyuban ini pihak satuan PAUD berfungsi sebagai inisiator, fasilitator, dan pengendali kemitraan untuk dapat:
  - a. mensosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua/wali sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif;
  - b. mengidentifikasi orang tua/wali mana yang aktif dan tidak dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orang tua/wali lain yang aktif untuk mencari solusinya;
  - c. memulai program dan kegiatan kemitraan dan berkomunikasi dengan orang tua/wali tentang perkembangan peserta didik;
  - d. membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam pola pendidikan, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan keluarga/orang tua/wali; dan
  - e. mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, baik pihak sekolah maupun orang tua/wali.

2. Membentuk Jaringan Komunikasi dan Informasi  
Komunikasi dan informasi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dirancang media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai jaringan komunikasi antara ketiga pihak tersebut. Media komunikasi dan informasi yang perlu dibentuk diantaranya:
  - a. Dokumen RAPK;
  - b. Buku penghubung antara pihak satuan PAUD dengan orang tua/wali;
  - c. Pertemuan tatap muka antara pihak satuan PAUD dengan orang tua/wali;
    - 1) Pertemuan yang melibatkan semua orang tua/wali, jika ada informasi yang perlu diketahui oleh semua orang tua/wali.
    - 2) Pertemuan antara wali kelas atau Kepala satuan PAUD dengan orang tua tertentu, jika ada permasalahan khusus menyangkut seorang peserta didik.
  - d. Surat menyurat dan/atau surat edaran;
  - e. *Leaflet, booklet, banner*, dan lainnya; dan
  - f. Media sosial: *Facebook, pesan singkat (SMS), Whatsapp, Twitter, laman*, dan lainnya

## C. Pelaksanaan Program Kemitraan

Pelaksanaan program kemitraan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan diorganisasikan. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan program kemitraan tri sentra pendidikan yang dilakukan di satuan PAUD.

### 1. Pengembangan Kapasitas Warga Satuan PAUD

Hal terpenting dalam membangun kemitraan antara satuan PAUD, orang tua/wali, dan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan benar adalah pemahaman semua warga sekolah tentang hakikat kemitraan yang meliputi tujuannya, program/kegiatan, dan dampak yang diharapkan sebagai muara akhir dari kemitraan tersebut, yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi bagi semua warga sekolah khususnya peserta didik.

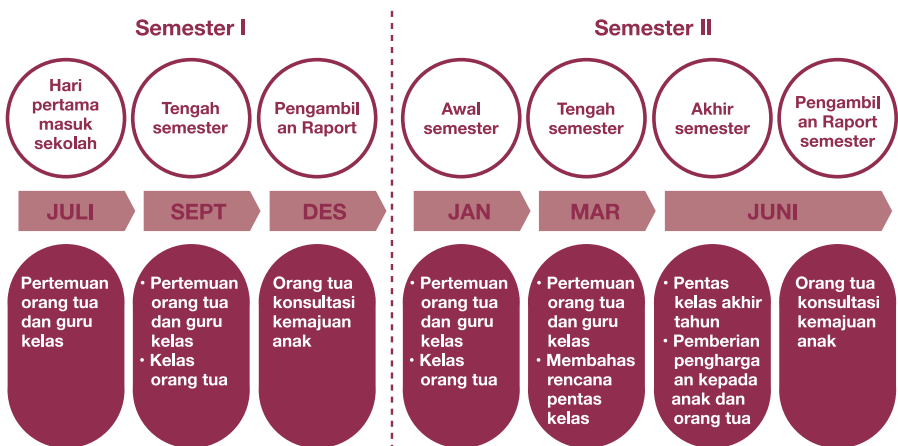
Pengembangan kapasitas warga satuan PAUD tentang kemitraan antara sekolah, orang tua/wali dan masyarakat diantaranya:



- Diskusi membahas tentang hakikat kemitraan tri sentra pendidikan yang melibatkan narasumber ahli;
- Pelibatan semua komponen warga satuan PAUD dalam penyusunan RAPK; dan
- Sosialisasi tentang kemitraan di lingkungan warga satuan PAUD.

## 2. Pertemuan Guru Kelas dengan Orang Tua/Wali

Wali kelas berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan orang tua/wali murid. Pertemuan guru kelas dengan orang tua/wali murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran, yakni: (1) pada hari pertama masuk sekolah di bulan Juli; (2) Pertengahan Semester I bulan September; (3) Pertengahan Semester II bulan Maret; dan (4) Akhir Semester 2 bulan Juni. Tahapan pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Infografis 3.1

Contoh Jadwal Pelibatan Orang Tua/Wali (Keluarga) di Sekolah

### a. Pertemuan pada Hari Pertama Masuk Sekolah

Pertemuan pertama antara orang tua/wali dengan guru kelas dilakukan pada hari pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan sekolah dengan seluruh orang tua/wali peserta didik. Pihak satuan PAUD dalam hal ini diwakili oleh guru/wali kelas melakukan pertemuan ini

dengan tahapan sesuai tabel 3.2. Contoh daftar hadir orang tua/wali dan data orang tua/wali dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.2 Agenda pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah**

Hari/Tgl Pertemuan : .....

Tempat Pertemuan : .....

No.	Kegiatan Wali kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua yang mencakup: nama orang tua/wali, nama anak, No. Tlp/HP orang tua/wali atau kerabat yang bisa dihubungi untuk dikopi dan dibagikan kepada semua orang tua		
2.	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri yang mencakup nama dan No. Tlp/HP yang bisa dihubungi untuk dicatat oleh orang tua		
3.	Menginformasikan nomor-nomor Tlp/HP penting antara lain sekolah, kepala sekolah, dan ketua komite sekolah untuk dicatat oleh orang tua		
4.	Menginformasikan program sekolah dan agenda kelas		
5.	Menginformasikan aturan tata tertib sekolah		
6.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di rumah		
7.	Menginformasikan keterlibatan orang tua di sekolah		
8.	Meminta orang tua untuk mengisi kegiatan di rumah yang telah rutin dilakukan dengan menggunakan blanko yang tersedia di paket panduan orang tua		
9.	Menyepakati hari dan tanggal pertemuan wali kelas dengan orang tua selama satu tahun		
10.	Menyepakati cara komunikasi dengan orang tua. Misalnya: disampaikan melalui SMS atau telpon; orang tua wajib memberitahu wali kelas jika anaknya berhalangan hadir; sebaliknya wali kelas akan menanyakan kepada orang tua jika anak tidak hadir tanpa pemberitahuan		
11.	Memfasilitasi pembentukan paguyuban orang tua tingkat kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kelas orang tua (kelas parenting), dan seksi pentas kelas akhir tahun		
12.	Mempersilakan ketua paguyuban orang tua untuk memimpin rencana kegiatan orang tua yang terdiri dari kelas orang tua (minimal 2 kali) dan acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran		

**Tabel 3.3 Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orang tua/Wali**

Hari/Tgl Pertemuan :.....  
 Tempat Pertemuan :.....  
 Agenda Pertemuan :.....

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
dst			

**Tabel 3.4 format Data Orang Tua/Wali**

Kelas : .....  
 Tahun Ajaran : .....

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/ Wali	Alamat	Nomor HP yang Dapat Dihubungi*)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
dst				

\*) masing-masing orang tua wajib memiliki data orang tua/wali

- b. Pertemuan Lanjutan Guru Kelas dengan Orang Tua/Wali  
 Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah. Tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga mengetahui tingkat pemahaman orang tua/wali dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah.

Pihak satuan PAUD dalam hal ini diwakili oleh guru kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sesuai dengan tabel 3.5.

Tabel 3.5 Agenda Pertemuan ke... Wali Kelas Dengan Orang Tua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan : .....

Tempat Pertemuan : .....

Agenda Pertemuan : .....

No	Kegiatan Guru Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir orang tua/wali		
2.	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3.	Menanyakan kabar para orang tua/wali dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya		
4.	Menginformasikan perkembangan program sekolah		
5.	Menanyakan/mengecek perkembangan dukungan orang tua/wali di rumah		
6.	Mendiskusikan permasalahan yang dialami para orang tua/wali dalam memberikan dukungan di rumah		
7.	Memberikan saran kepada orang tua/wali sesuai hasil diskusi		
8.	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9.	Lain-lain		

Setelah pertemuan dengan wali kelas, jika dimungkinkan orang tua dapat melanjutkan dengan kegiatan kelas orang tua.

### 3. Kelas Orang Tua/Wali

- a. Kelas orang tua adalah wadah bagi orang tua/wali baik orang tua/wali per kelas maupun satu sekolah untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan mendidik anak. Kelas orang tua/wali dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

- b. Pada pertemuan pertama membahas tentang pengasuhan positif dan pada pertemuan kedua membahas tentang Mendidik Anak di Era Digital.
- c. Pada pertemuan selanjutnya, tema dan teknis pelaksanaan dapat disepakati bersama orang tua/wali, sedangkan narasumbernya dapat berasal dari orang tua/wali atau narasumber lain sesuai kesepakatan.
- d. Pertemuan ini diharapkan dapat dihadiri oleh seluruh orang tua/wali.
- e. Tema-tema pendidikan ke orang tua dapat dilihat di laman sahabat keluarga (<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)
- f. Kegiatan pendidikan ke orang tua/wali dapat dilakukan dalam bentuk seminar, arisan, diskusi mengenai pendidikan orang tua/wali, dan lain-lain yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan.

#### **4. Pelibatan Orang Tua/Wali Sebagai Motivator/Inspirator bagi Peserta Didik**

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong orang tua/wali yang terpilih untuk hadir memberikan motivasi/inspirasi kepada peserta didik. Orang tua/wali yang terpilih diharapkan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan cita peserta didik.

Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orang tua/wali terpilih dengan peserta didik.

Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orang tua/wali akan peran sentralnya dalam pendidikan anak. Kegiatan ini dapat dijadwalkan pada waktu yang strategis, seperti pada upacara bendera atau pada waktu yang telah disepakati bersama.

Jadwal kegiatan ini dapat disepakati bersama diantara pihak sekolah dan orang tua/wali. Kegiatan ini dapat dijadwalkan sebulan satu kali.

#### **5. Pentas Kelas Akhir Tahun**

Pentas akhir tahun merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah. Pentas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh paguyuban orang tua/wali baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan dilakukan baik sebelum maupun pada saat pembagian rapor peserta didik.

Tujuan dari pentas akhir tahun adalah (1) untuk melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum; (2) menjadi ajang untuk memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, misalnya: peserta didik yang memiliki tingkat kehadiran terbaik, berpakaian paling rapih, menjadi ketua kelas atau pengurus organisasi sekolah lainnya. (untuk mendukung penumbuhan karakter anak); (3) memberikan penghargaan kepada orang tua/wali yang berperan aktif sebagai penggerak dalam kegiatan di satuan PAUD; dan (4) memberikan penghargaan atas kiat hebat orang tua/wali dalam mendukung kemajuan belajar anaknya di rumah.

#### **6. Kegiatan dan/atau Pelibatan Orang Tua/Wali Lainnya**

Keterlibatan orang tua/wali lainnya, antara lain mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas. Jenis kegiatan dalam keterlibatan orang tua/wali antara lain: meliputi:

- a. Melibatkan orang tua/wali untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran,
- b. Melibatkan orang tua/wali untuk memantau pembelajaran;
- c. Keterlibatan orang tua/wali dalam program sukarela, belajar di rumah dan lain-lain yang sesuai;
- d. Keterlibatan dalam program belajar di rumah.

### **D. Supervisi dan Evaluasi Program Kemitraan**

#### **1. Supervisi**

Supervisi program kemitraan satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah.

#### **2. Evaluasi**

Evaluasi program kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, satuan PAUD, dan masyarakat atau komite satuan PAUD.

Untuk itu, pihak sekolah sebagai pengendali kemitraan perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan kemitraan yang

telah ditetapkan bersama. Selanjutnya dilakukan evaluasi diri mencakup keluarga dan satuan PAUD (tabel 3.6. dan tabel 3.7)..

a. Evaluasi Diri Keluarga

Perubahan perilaku yang diharapkan dari keluarga, khususnya orang tua/wali tercantum dalam tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kegiatan yang Dilakukan di Rumah**

Nama Anak : .....

Nama Orang Tua/Wali : .....

No	Kegiatan di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat Pertemuan dengan Wali Kelas			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1.	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya				
2.	Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah				
3.	Anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah				
4.	Orang tua selalu memberitahu wali kelas jika anak tidak masuk sekolah				
5.	Keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama (misalnya: memberi tahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dll.)				
6.	Orang tua memiliki nomor HP kepala sekolah, guru/wali kelas, dan ketua komite (dapat menghubungi sewaktu-waktu diperlukan)				
7.	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				
8.	Keluarga memberi dukungan yang membuat anak merasa nyaman di rumah				
9.	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, rekreasi)				
10.	Orang tua selalu hadir pada pertemuan wali kelas dan kegiatan kelas orang tua atau kegiatan				

Keterangan:

Bubuhi tanda *contreng* (v) pada kolom kegiatan yang sudah terlaksana dan tanda setrip (--) pada kolom kegiatan yang belum terlaksana.



b. Evaluasi Diri Satuan PAUD

Evaluasi diri ini dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di satuan PAUD karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan sekolah sebagai dasar pembinaan. Evaluasi diri yang dilakukan satuan pendidikan terdiri dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penumbuhan budi pekerti.

tabel 3.7 Indikator Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1.	Guru kelas menyelenggarakan pertemuan dengan orangtua/wali sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester		
2.	Guru kelas menghubungi orangtua/wali jika peserta didik tidak hadir tanpa informasi		
3.	Guru kelas menghubungi orangtua/wali untuk menginformasikan pencapaian positif peserta didik		
4.	Guru kelas menghubungi orangtua/wali untuk memberikan informasi masalah yang terjadi pada peserta didik		
5.	Satuan Paud mendukung dan memfasilitasi kegiatan kelas orangtua/wali		
6.	Satuan Paud menyediakan buku bacaan untuk orangtua/wali di perpustakaan/ menyediakan sudut keluarga.		
7.	Satuan Paud mengundang orangtua/wali yang berkompeten menjadi narasumber untuk memberi motivasi/inspirasi kepada peserta didik pada waktu/kesempatan yang disepakati bersama		
8.	Satuan Paud mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan pentas kelas pada akhir tahun ajaran.		
9	Guru kelas menginformasikan prestasi non-akademik peserta didik yang layak memperoleh penghargaan dari paguyuban orangtua pada acara pentas kelas akhir tahun.		

Instrumen evaluasi diri dapat dilengkapi dengan keterangan faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, sehingga dapat ditelaah apa hal yang mendukung atau menghambat terhadap keterlaksanaan program pendidikan keluarga.

**tabel 3.8 Indikator Penumbuhan Budi Pekerti**

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Orang tua/wali mengantar pada hari pertama masuk sekolah		
3	Berdoa sebelum dan sesudah hari pembelajaran		
4	Menyanyikan lagu daerah sebelum berdoa mengakhiri hari pembelajaran		
5	Pembiasaan beribadah bersama sesuai agamanya		
6	Peringatan hari-hari besar keagamaan		
7	Turut berpartisipasi dalam peringatan hari keluarga nasional		
8	Mengucapkan salam, senyum, atau sapaan saat bertemu orang di satuan pendidikan		
9	Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah minimal sebulan sekali		
10	Tersedia kotak sampah di setiap ruang kelas atau dekat ruang kelas		
11	Tersedia sanitasi air bersih dan fasilitas MCK		
12	Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas		
13	Pembiasaan antre		
14	Memiliki taman yang terawat		
15	Memiliki kantin sehat		
16	Memiliki prosedur keselamatan dalam kondisi darurat		

Hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penetapan target dan rencana kerja untuk periode selanjutnya.

Indikator pelaksanaan pendidikan keluarga ditinjau dari perubahan yang diharapkan terjadi di satuan pendidikan dalam tabel 3.7.

Satuan PAUD dapat meningkatkan dan memodifikasi pelibatan keluarga sesuai kondisi masing-masing.

## **PEMBINAAN KEMITRAAN**

Pembinaan secara berjenjang dan struktural dilakukan dinas pendidikan kabupaten/kota dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan secara non-struktural dapat dilakukan oleh organisasi pegiat pendidikan dan masyarakat.

### **A. Pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota**

Dalam konteks pembinaan pendidikan anak usia dini dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan pembinaan program kemitraan satuan PAUD dengan keluarga dan masyarakat.

Dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan supervisi untuk memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan, serta pendampingan terhadap sekolah untuk meningkatkan kinerja, khususnya berkaitan dengan kemitraan, dengan memanfaatkan data hasil pengisian instrumen evaluasi diri yang dilaporkan pihak satuan PAUD.

Berdasarkan data tersebut, dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan evaluasi guna menyusun rencana pembinaan ke depan. Evaluasi pelaksanaan pembinaan sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Pembinaan dilakukan melalui proses pengawasan yang dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah serta pejabat dan staf dinas pendidikan kabupaten/kota.

### **B. Pembinaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas, mempunyai tugas dan fungsi untuk menyusun Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) penyelenggaraan pendidikan keluarga di satuan pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan, kecuali pendidikan tinggi.

Kebijakan berupa NSPK tersebut disosialisasikan melalui berbagai bentuk dan tahapan kegiatan, mulai dari tingkat provinsi sampai dengan tingkat satuan PAUD. Bentuk dan tahapan kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Pelatihan calon pelatih tingkat kabupaten/kota; dan
2. Bimbingan teknis penyelenggaraan pendidikan keluarga bagi pelaku pendidikan.

Semua kegiatan tersebut dipantau secara berkala dan dievaluasi pada setiap akhir tahun berjalan.

## **BAB V**

# **PENUTUP**

Petunjuk teknis kemitraan satuan PAUD dengan keluarga dan masyarakat ini disusun sebagai acuan dalam menyelenggarakan program kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat agar penyelenggaraannya dapat dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu yang telah dirumuskan.

Pada akhirnya, dengan menerapkan pendidikan keluarga di satuan PAUD, berbagai permasalahan tentang anak diharapkan dapat difasilitasi dan dipecahkan dengan baik melalui keterlibatan semua unsur. Hal ini dapat mendorong orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pendidikan yang baik bagi anak.

Catatan:



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga  
Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung C, Lt. 13  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

Telp: (021) 5703336, Fax: (021) 57946131  
Laman: [sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id](http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id)  
Surel: [sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id](mailto:sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id)



@ShbKeluarga



Sahabat Keluarga



Pendidikan. Keluarga



Sahabat Keluarga